

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecanduan pornografi merupakan permasalahan yang sangat serius. Hal ini karena terkait kemudahan akses konten-konten pornografi serta platform yang digunakan mudah ditemukan. Selain itu, korban pelecehan di mulai dari anak-anak seperti pada tingkat SD, SMP, dan SMA. Bahkan tingkat PAUD, dapat menjadi sasaran perilaku kekerasan ini. Pelaku kekerasan sering di jumpai sebagai orang-orang dekat dan mudah di kenal oleh korban. Pernyataan ini di sampaikan oleh Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan Marsekal TNI (Purn.) Hadi Tjahjanto usai memimpin rapat kordinasi membahas Penanganan Pornografi Online di kantor KEMENKO POLHUKAM (Polhukam, 2024).

Ketua Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat Ubaidillah meminta lembaga penyiaran agar lebih masif menyajikan program siaran ramah anak dengan memenuhi kebutuhan dan tumbuh kembang anak. Hal ini merespon informasi bahwa 5,5 juta anak telah menjadi korban pornografi dalam kurun waktu 4 tahun (KPI, 2024). Menurut Ubaidillah sebelumnya Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Kemanan Hadi Tjahjanto dalam Konferensi Pers di Jakarta Pusat, Kamis (18/4/2024), mengatakan Indonesia saat ini berada di peringkat kedua di ASEAN dan keempat di dunia terkait kasus pornografi dengan mengutip laporan yang dikeluarkan oleh *National Center for Lost and Misused Children (NCMEC)*.

Ketika anak sudah terpapar tontonan pornografi maka dampak yang dapat timbul kepada anak di antaranya mendorong anak untuk meniru melakukan tindakan seksual, membentuk sikap nilai dan perilaku negatif, Menyebabkan sulit konsentrasi belajar hingga terganggu jati dirinya, menjadi pribadi yang tidak percaya diri, dan perilaku seksual menyimpang pada orang lain (Haidar & Apsari, 2020). Kementerian Komunikasi dan informatika periode 2024 Budi Arie Setiadi menyatakan berdasarkan informasi Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika,

hingga tanggal 14 September 2023, Kementerian KOMINFO telah memutus akses terhadap 1.950.794 konten bermuatan pornografi. Dari pernyataan KOMINFO bahwa ada sekitar 1.211.573 konten di site, kemudian di media sosial sebanyak 737.146 konten dan di stage record sharing sebanyak 2.075 konten yang telah di temukan. Informasi ini di sampaikan di Kantor Kementerian KOMINFO, Jakarta Pusat, Jumat (15/09/2023). Secara khusus, Menteri Budi Arie menyatakan, sejak dilantik sebagai Menkominfo, menyatakan bahwa sebanyak 60.791 konten pornografi sudah blokir. Menurut Menteri Budi Arie Di site terlacak ada sebanyak 18.219 konten, media sosial 42.521 konten dan stage record sharing sebanyak 51 konten (Kominfo, 2023).

Pemerintah melalui Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Kemanan Hadi Tjahjanto dalam Konferensi Pers di Jakarta Pusat, Kamis (18/4/2024), akan membentuk Satuan Tugas (Satgas) terkait penanganan pornografi anak. Pasalnya, korban kasus pornografi anak jumlahnya cukup besar serta beragam tingkatannya mulai dari SD, SMP, SMA bahkan PAUD dan disabilitas (Polhukam, 2024). Tujuan dari satgas ini yaitu untuk memberantas penyebab dan dampak dari kasus penyebaran pornografi.

Untuk mengetahui tingkat kecanduan pornografi pada seseorang, saat ini sudah banyak metode yang dikembangkan. Metode yang paling banyak digunakan yaitu *Pornography Addiction Screening Tool* (PAST). Penerapan metode ini sangat beragam seperti memanfaatkan *Google Form* hingga aplikasi berbasis *mobile*. Hal ini bertujuan agar proses *screening* dapat berjalan dengan lancar. Metode ini merupakan rubrik penilaian yang terdiri dari 25 pertanyaan dan ada lima pilihan jawaban dari 0 (tidak pernah) hingga 4 (sering). Selanjutnya, pengguna dapat memilih jawaban yang paling menggambarkan kondisi dirinya. Setiap pilihan jawaban memiliki bobot yang akan dikalkulasikan oleh sistem sehingga dapat memutuskan tingkat paparan pornografi dari pengguna.

Penerapan metode PAST pada platform *Google Form*, dilakukan pada masa pandemi *covid 19*. Peneliti menyebarkan kuesioner dengan menerapkan metode *Pornography Addiction screening Tool* (PAST) pada 69 peserta. Hasilnya tidak

menampilkan nama peserta yang mengisi *Google Form* akan tetapi hanya menampilkan hasil akumulatif (Fahrizal dkk., 2022).

Penerapan metode PAST pada aplikasi *mobile*, hal pertama yang dilakukan sistem mendeteksi nama pengguna lalu memberikan kata sambutan kepada pengguna dengan tujuan memberikan kedekatan secara emosional. Cara sistem bekerja mengajukan pertanyaan dan menyediakan tombol button supaya pengguna tidak susah payah mengetik jawaban. Ketika semua jawaban sudah dijawab maka akan muncul hasilnya (Muhammad & Ardimansyah, 2022).

Penelitian ini akan menggunakan metode *Pornography Addiction Screening Tool (PAST)* Berbasis *Website*. Penelitian ini untuk anak yang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama yang akan dilakukan di sekolah-sekolah di Kabupaten Bondowoso. Website dipilih karena dapat menyesuaikan dengan berbagai perangkat sehingga peneliti tidak perlu mengembangkan sistem pada perangkat yang berbeda. Selain itu, pemanfaatan sistem berbasis web dapat lebih mudah di akses dari mana saja atau secara daring. Berikutnya, daftar pertanyaan tersebut akan di masukkan ke dalam sistem untuk menilai kondisi pengguna. Setelah itu, sistem akan memberikan response berupa langkah-langkah penyembuhan agar pengguna terhindar dari paparan pornografi. Selain itu, sistem ini akan dilengkapi dengan chatbot untuk memudahkan pengguna dalam berinteraksi.

Berdasarkan pernyataan yang diperoleh dari Yunengsih & Setiawan dalam penelitian (Nursahid dan Muyana, 2024) menyatakan bahwa usia remaja yang terpapar pornografi pada kali pertama di rentang usia 12-15 tahun. Berdasarkan dari pernyataan tersebut usia pada anak yang disebutkan relevan dengan usia anak Sekolah Menengah Pertama, penulis melakukan pengambilan data pada anak yang bersekolah di Sekolah Menengah Pertama.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, terdapat beberapa rumusan masalah yang di ajukan sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara mendeteksi tingkat kecanduan pornografi pada anak menggunakan sistem ?

- b. Bagaimana cara mengimplementasikan metode *Pornography Addiction Screening Tool (PAST)* pada sistem deteksi dini tingkat kecanduan pornografi pada anak berbasis web?
- c. Bagaimanakah tingkat kecanduan pornografi pada anak yang kelasnya berbeda?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Membangun Sistem deteksi dini tingkat kecanduan pornografi.
- b. Menerapkan Metode *Pornography Addiction Screening Tool (PAST)* pada website.

1.4 Manfaat

Adapun Manfaat pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Membantu psikologi anak kembali normal setelah terpapar pornografi.
- b. Membantu guru agar mengetahui tingkat kecanduan pornografi yang sedang dialami siswa.
- c. Menyediakan aplikasi yang mudah di akses dari berbagai platform.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Sistem yang dibangun untuk anak Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah atas.
- b. Sistem yang dibangun hanya berbasis website